

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada analisis atau deskripsi, pada prosesnya metode penelitian kualitatif lebih menekankan hal-hal yang bersifat subjektif. Dalam penelitian kualitatif, agar proses penelitiannya sesuai dengan kenyataan sebenarnya, maka dalam penelitiannya menggunakan landasan teori.

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada implikasi daripada generalisasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses pembuatan karya fotografi *fine art*, karena data-data yang diperoleh akan menjadi panduan dalam tahap produksi pengkaryaan fotografi *fine art*. Dalam tahap ini, peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan pengkaryaan.

3.2.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam pengkaryaan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan merekam aktivitas, perilaku, atau fenomena yang terjadi pada subjek pengkaryaan. Observasi dapat dilakukan pada situasi yang alami atau pada situasi yang telah diciptakan oleh peneliti.

Secara bahasa, observasi dapat diartikan sebagai memperhatikan atau melihat. Menurut Sudjana (Gautama 2017:3), observasi merupakan pengamatan, dengan disertai catatan terhadap keadaan perilaku objek sasaran.

Dalam pengkaryaan ini, peneliti melakukan observasi virtual pada karya foto yang di unggah pada Instagram dengan akun @suedeshots dan @moodydarkroom dan juga melalui tayangan konten Youtube dari *suedespace* dan *Moodydarkroom* yang melakukan pemotretan fotografi ekspresi. Pada konten Youtube *suedespace* dan *Moodydarkroom* memberikan salah satu trik dan tips ketika ingin melakukan fotografi ekspresi menggunakan *lighting* RGB untuk memberikan mood yang sesuai dengan ekspresi yang mereka buat. Karya foto di Instagram dan konten Youtube mereka lah yang menjadi referensi utama dalam konsep fotografi ekspresi baik dari segi peralatan, pemilihan objek dan subjek, dan *set-up*.

3.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Berdasarkan penjelasan menurut beberapa ahli mengenai teknik pengumpulan data, wawancara bisa disimpulkan bahwa wawancara merupakan pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topik tertentu.

Keuntungan menggunakan metode wawancara adalah peneliti bisa memperoleh data secara mendalam dan memahami perspektif narasumber secara lebih baik. Wawancara juga bisa membantu peneliti untuk menemukan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau metode pengkaryaan lainnya.

Namun, wawancara juga memiliki kelemahan. Salah satunya adalah terjadinya bias, dimana peneliti dan narasumber memiliki perbedaan pandangan atau latar belakang yang bisa mempengaruhi hasil pengkaryaan. Selain itu, wawancara juga memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya.

Wawancara sebagai metode penelitian untuk mengumpulkan data mengenai fotografi ekspresi kepada pelaku fotografi ekspresi yang diberikan beberapa pertanyaan untuk mewakili keingintahuan peneliti terhadap fotografi *fine art* ekspresi. Pertanyaan-pertanyaan pada wawancara ini

diajukan kepada Prasetya Yudha (pemilik akun Instagram “prstydh”) yang dianggap sebagai pelaku fotografi ekspresi dan juga wawancara ini diajukan kepada Haryo Widodo S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai ahli dalam psikologi mengenai lima tahap kesedihan.

3.2.3 Studi Pustaka

Metode yang digunakan selanjutnya adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu cara untuk menyelesaikan persoalan dalam penelitian dengan cara menelusuri dari berbagai sumber tulisan yang sudah pernah dibuat sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2018) studi literature merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Dengan ini, peneliti mencari sumber data dan informasi melalui dokumen tertulis, jurnal ilmiah, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang valid mengenai apa saja yang perlu diperhatikan oleh fotografer *fine art* ekspresi hingga pengertian fotografi *fine art*.

3.3 Konsep Karya

Pemilihan topik mengenai ekspresi diri dalam lima tahap kesedihan berasal dari proses yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merasa bahwa topik ini menarik untuk dibahas karena dalam ekspresi diri lima tahap kesedihan masih banyak masyarakat yang tidak paham bagaimana kondisi seseorang ketika mengalaminya.

Dalam konsep perancangan karya foto yang akan dibuat, peneliti akan membuat beberapa foto dari emosi seseorang ketika sedang mengalami lima tahap kesedihan yang berlatar tempat didalam ruangan seperti rumah, dan berlatar tempat diluar seperti lapangan dan halaman depan rumah.

Teknik yang digunakan dalam pengkaryaan ini menggunakan beberapa teknik seperti *slow speed* dan *double exposure*. Efek *blur* juga sering dipakai dalam pengkaryaan ini, efek *blur* juga bisa menggunakan teknik ruang tajam (*Depth of Field*) sempit. DOF sempit juga digunakan untuk menyeleksi focus sehingga fotografer bisa memilih bagian yang ingin ditonjolkan dan bagian mana yang ingin dikaburkan.

Pengkaryaannya ini seringkali menggunakan cahaya *front light* (cahaya dari depan), *back light* (cahaya dari belakang), dan *side light* (cahaya dari samping). Penggunaa teknik fotografi memungkinkan fotografer memanipulasi realitas dalam usaha menciptakan makna yang dikehendakinya. Usaha ini dilakukan untuk menghadirkan perhatian pada sebuah foto agar suasana, makna, dan semua yang diinginkan fotografer diterima oleh *audience*. Penggunaan teknik fotografi yang paling sering dihindari oleh fotografer seperti *out of focus* dan *shaking*, dalam pengkaryaan ini dimanfaatkan pula sebagai bahasa fotografi.

3.4 Referensi Karya

Peneliti memilih beberapa fotografer dengan karyanya yang dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti dalam pembuatan karya visual fotografi. Beberapa fotografer yang karyanya menjadi referensi diantaranya adalah Alva Christo. Alva Christo adalah seorang fotografer pendatang baru yang lahir, besar, dan tinggal di Yogyakarta, Indonesia. Meski bekerja dengan dua generasi system fotografi yang berbeda, Alva menemukan *passion* dengan cara lebih tradisional: fotografi analog. Alva mendekati fotografi sebagai bentuk kritik sosial, komunikasi, ide, dan fotografi etno. Alva juga mengeksplorasi berbagai genre fotografi seperti konseptual, *fashion*, potret, dan lanskap.

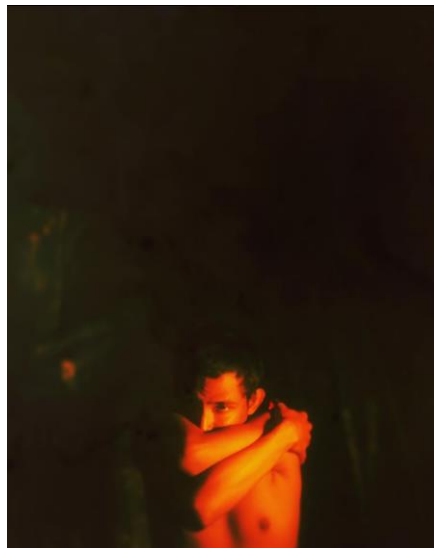


Gambar 3. 1 Conceptual. Alva Christo. alvachristo.com/



Gambar 3. 2 *In The Horizon*. Alva Christo. www.alvachristo.com/

Lalu ada juga Albi Mardhani (@suedeshots), ia terkenal dengan tema fotografi *MelancholyHours* nya dengan konsep yang mengutamakan rasa emosi pada karya fotonya.

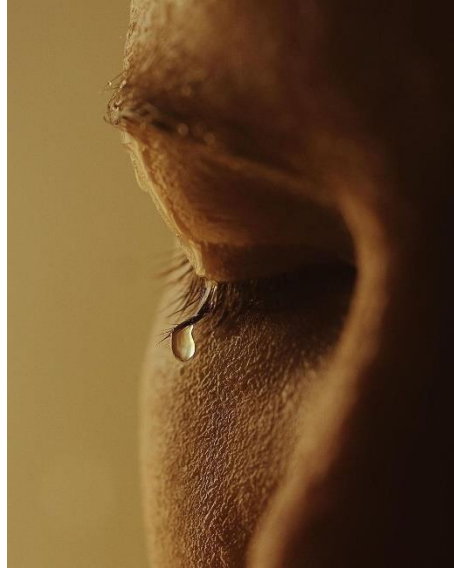


Gambar 3. 3 *MelancholyHours*. Albi Mardhani. [instagram.com/suedeshots](https://www.instagram.com/suedeshots)



Gambar 3. 4 *MelancholyHours*. Albi Mardhani. [instagram.com/suedeshots](https://www.instagram.com/suedeshots)

Referensi Lainnya :



Gambar 3. 5 Referensi Karya
([instagram.com/masharaymers/](https://www.instagram.com/masharaymers/))



Gambar 3. 6 Referensi Karya
([instagram.com/iampodlipke](https://www.instagram.com/iampodlipke))



Gambar 3. 7 Referensi Karya
([instagram.com/Oojin_](https://www.instagram.com/Oojin_))



Gambar 3. 8 Referensi Karya
([shutterstock.com](https://www.shutterstock.com))

3.5 Alat-alat Pemotretan dan *Editing*

3.5.1 Alat-alat Pemotretan

Dalam proses pembuatan karya visualnya penulis menyiapkan beberapa kebutuhan alat yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Kamera



Gambar 3. 9 Camera Canon 7D
(usa.canon.com)

Pada proses pembuatan karya peneliti menggunakan kamera digital yaitu Canon EOS 7D berjenis DSLR. Kamera yang digunakan memiliki format sensor CMOS dengan 18 MP.

b. Lensa



Gambar 3. 10 Lensa Canon 16-35mm
(en.canon-me.com)



Gambar 3. 11 Lensa Canon 50mm
(jpckemang.com)

Dalam proses pembuatan karya visual fotografi, peneliti menggunakan dua buah lensa canon dengan panjang fokus berbeda. Lensa yang pertama menggunakan lensa dengan panjang fokus 16-35mm dan bukaan f/2.8,

lensa tersebut memiliki cakupan yang luas sehingga memudahkan pengambilan gambar seluruh tubuh model dengan mudah meskipun di tempat yang sangat sempit. Lensa yang kedua menggunakan *focal length* 50mm dengan bukaan $f/1.8$, lensa tersebut memiliki cakupan yang sedikit sempit sehingga cocok untuk mengambil gambar dari dekat.

c. Tripod



Gambar 3. 12 Tripod Manfrotto 496RC2
(manfrotto.com)

Tripod sendiri merupakan alat untuk menyangga kamera agar tetap stabil. Tripod digunakan agar saat pengambilan gambar tidak goyang/shaking.

d. Diffuser



Gambar 3. 13 Light Diffuser
(mx.neewer.com)

Diffuser digunakan untuk menyaring cahaya dari *flash external* agar cahaya yang mengenai subjek tidak tersebar. Ada juga fungsi untuk menyaring cahaya dari *flash external* agar tidak terlalu kuat. *Diffuser* juga berguna untuk memfokuskan arah cahaya pada subjek secara lebih spesifik dan tidak menyebarkannya terlalu jauh.

e. *Stand Lighting*



Gambar 3. 14 *Stand Lighting*
(amazon.in)

Stand lighting digunakan untuk mendukung *flash external* dan *diffuser*. Selain itu *stand lighting* berguna agar memudahkan pemindahan *flash external* dan juga *diffuser* untuk mengatur arah cahaya yang diinginkan dan dapat diatur ketinggiannya agar menghasilkan foto dengan cahaya yang maksimal.

f. *Barn Door*



Gambar 3. 15 *Barn Door*
(amazon.co.uk)

Disebut dengan *barn door* karena konstruksinya yang menyerupai pintu lumbung atau kandang. Fungsinya adalah membatasi penyebaran cahaya dan mencegah terlalu banyak *spill light*.

g. *RGB Lighting*



Gambar 3. 16 Aputure MC RGB LED Light
(shopee.co.id)



Gambar 3. 17 Aputure Amaran 150C RGB LED
(bhphotovideo.com)

Peneliti menggunakan Aputure MC RGB LED *Light*, Aputure Amaran 150C RGB LED *Light* penggunaannya adalah untuk memberikan berbagai warna cahaya agar mendapatkan warna dengan sifat emosi yang berbeda-beda.

h. *Memory Card*



Gambar 3. 18 Sandisk Ultra Compact Flash 16GB

Peneliti menggunakan kartu memori yang digunakan pada pemotretan adalah merek Sandisk Ultra Compact Flash dengan kapasitas 16GB,

dengan kapasitas tersebut cukup untuk menyimpan banyak foto dengan tipe *file* RAW.

3.5.2 *Editing*

Karya tugas akhir ini melakukan *editing* pada foto yang akan peneliti lakukan menggunakan *software* Photoshop dan Lightroom. Tujuan *editing* ini untuk mempertegas kembali pada bagian-bagian yang terdapat pada bodi subjek agar terlihat detail, pemotongan gambar (*cropping*), perubahan warna agar terlihat lebih menarik, memperbaiki dan menghilangkan elemen yang tidak diinginkan pada gambar untuk memastikan gambar terlihat sempurna.

3.6 Storyboard

a. Karya 1

Setting : Ruang tamu yang tenang dengan pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter duduk di kursi dengan tatapan wajah yang kosong lalu fokus foto pada mata.

Elemen Visual : Latar belakang yang *blur*, fokus pada mata. Cahaya lembut menyoroti wajah karakter.

b. Karya 2

Setting : Luar ruangan yang luas dengan dinding yang tinggi dan pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter duduk di kursi besi dengan posisi duduk yang menghadap ke kanan dengan tangan yang meringkuk dengan lutut ditarik ke dada. Ekspresi seperti menatap seseorang dari fase penolakan.

Elemen Visual : Latar belakang dinding dengan kursi besi. Cahaya dari sisi kiri dengan warna hijau dan dari sisi kanan dengan warna oranye yang memberikan sedikit cahaya pada wajah.

c. Karya 3

Setting : Latar belakang berupa pintu besi yang bergaris seperti *rolling door* pada toko.

Pose dan Ekspresi : Karakter berdiri dengan pose yang sedang meluapkan amarah memperlihatkan siluet tubuh. Wajahnya tampak sangat marah.

Elemen Visual : Latar belakang berupa pintu besi. Cahaya dari sisi kiri berwarna merah. Wajah yang sedang marah.

d. Karya 4

Setting : Luar ruangan yang luas dengan dinding yang tinggi serta pencahayaan yang sedikit keras.

Pose dan Ekspresi : Karakter duduk di kursi dengan tegak lalu tangan pembantu model memenuhi wajah seperti ingin mencabik-cabik. Wajahnya dengan ekspresi yang ingin berteriak.

Elemen Visual : Fokus pada ekspresi wajah marah karakter, dengan gerakan tangan bantuan orang lain yang seperti ingin mencabik-cabik. Pencahayaan berwarna merah lebih kontras di depan model.

e. Karya 5

Setting : Ruang kamar yang tidak terlalu luas, meja kamar untuk menaruh cermin dengan pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter duduk dengan meja di depannya, lalu menghadap cermin dengan tangan yang meringkuk dengan lutut. Wajah yang memalingkan dari cermin dengan ekspresi pasrah.

Elemen Visual : Cahaya hangat dari lilin atau lampu kecil, fokus pada wajah karakter dan tangan yang terlipat. Background yang tenang dan sedikit blur.

f. Karya 6

Setting : Luar ruangan yang luas dengan dinding yang tinggi serta pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter duduk dengan tangan pose tangan yang menggenggam seperti berdoa. Wajahnya yang menunjukkan fokus ketika berdoa.

Elemen Visual : Pencahayaan yang rendah, fokus pada tubuh karakter yang menunjukkan sedang berdoa.

g. Karya 7

Setting : Luar ruangan yang luas dengan dinding yang tinggi dengan tekstur yang kasar dan pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter dengan kepala tersandar di dinding yang dingin dan kasar lalu menunjukkan lengkungan bagian punggung. Wajah yang terlihat depresi.

Elemen Visual : Pencahayaan rendah dengan bayangan yang dalam, fokus pada tubuh karakter yang menunjukkan keputusasaan.

h. Karya 8

Setting : Garasi rumah dengan dinding yang polos serta barang-barang tidak terpakai dan pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter dengan kepala tertunduk dan tubuh meringkuk. Wajahnya yang menghadap kebawah yang terlihat seperti pasrah dalam keadaan.

Elemen Visual : Pencahayaan rendah dengan bayangan yang dalam, fokus pada tubuh karakter yang menunjukkan keputusasaan. Latar belakang yang gelap.

i. Karya 9

Setting : Garasi rumah dengan dingin yang polos dan pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter yang duduk dekat dengan dinding dengan tangan yang meringkuk dengan lututnya. Dengan ekspresi wajah yang menunjukkan perasaan putus asa dan kehilangan harapan.

Elemen Visual : Pencahayaan rendah dan dipotong menyesuaikan dengan tubuh karakter serta bayangan yang dalam, fokus pada wajah karakter yang menunjukkan keputusasaan. Latar belakang dinding yang polos.

j. Karya 10

Setting : Ruangan yang tertutup dan sempit dengan pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter berdiri di hadapan tali yang menggantung. Wajahnya tersembunyi di balik bayangan, dengan ekspresi tatapan kosong yang sedang ingin melakukan hal negatif.

Elemen Visual : Pencahayaan rendah dengan bayangan yang dalam, fokus pada tubuh karakter yang menunjukkan keputusasaan. Latar belakang ruangan yang gelap dan suram.

k. Karya 11

Setting : Tempat bangunan yang memiliki reruntuhan batu bata secara acak dan pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter berbaring di reruntuhan batu bata dengan ekspresi wajah yang tersenyum menghadap ke atas menunjukkan penerimaan.

Elemen Visual : Pencahayaan warna biru yang cerah, fokus pada wajah karakter yang tersenyum. Latar belakang reruntuhan batu bata.

1. Karya 12

Setting : Luar ruangan yang luas dengan dinding yang tinggi serta pencahayaan yang lembut.

Pose dan Ekspresi : Karakter berdiri dengan kepala yang tegak menunjukkan ekspresi wajah yang senyum seakan telah melewati fase sulit di hidupnya.

Elemen Visual : Pencahayaan warna biru yang cerah, fokus pada wajah karakter yang tersenyum menunjukkan semua nya telah usai. Latar belakang dinding dengan pencahayaan warna biru.